



MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI MTS PAKIS GUNUNGLURAH CILONGOK BANYUMAS

Donny khoirul azis
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
dkhoirulazis@yahoo.co.id

ABSTRACT : *Madrasah Tsanawiyah PAKIS is the first formal middle school that was established in a forest area to be precise in Pesawahan Hamlet, Gununglurah Village, Cilongok District, Banyumas Regency. In its implementation, the principal as a leader in educational institutions has a unique pattern or way of fostering student interest in learning. So the purpose of this study is to find out more about the Principal Leadership Model in Mts PAKIS Gunung Lurah Cilongok Banyumas. This research is a descriptive study using a qualitative approach. Data sources include the principal, teaching volunteers, students of MTs PAKIS, and community elements around MTs PAKIS. Data collection techniques through interviews, observation, and documentation study. The data validity was done by triangulating the sources and techniques. The data analysis technique used is the qualitative data analysis technique of the Milles and Huberman model. The results of this study explain that the principal leadership model in Mts PAKIS uses a participatory approach and has a tendency (Consideration). In its implementation, namely by bringing in Educator Volunteers who have various backgrounds, it has been proven to be able to foster student interest in learning.*

Madrasah Tsanawiyah PAKIS merupakan sekolah formal tingkat menengah pertamayang didirikan di daerah pinggir hutan tepatnya Dusun Pesawahan Desa Gununglurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Dalam Penyelenggaraannya, Kepala Sekolah

Sebagai seorang Pemimpin dalam lembaga pendidikan Memiliki pola unik atau cara dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam mengenai Model Kepemimpinan kepala sekolah di Mts PAKIS Gunung Lurah Cilongok Banyumas. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber datanya meliputi Kepala Sekolah, Relawan pendidik, Siswa MTs PAKIS, dan elmen masyarakat di sekitar MTs PAKIS. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif model Milles dan Huberman. Hasil Dari penelitian ini menerangkan bahwa Model kepemimpinan kepala sekolah di Mts PAKIS menggunakan pendekatan partisipatif dan memiliki kecenderungan (Consideration). Dalam Iplementasinya yaitu dengan cara mendatangkan Relawan Pendidik yang memiliki Latar Belakang beragam telah terbukti mampu menumbuhkan minat belajar siswa.

Keyword: Model Kepemimpinan, Kepemimpinan Kepala sekolah, Minat Belajar siswa.

PENDAHULUAN

Kepala Sekolah pada hakikatnya adalah pengelola dalam lembaga pendidikan untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, Kepala sekolah Sebagai pengelola/manajer dalam lembaga pendidikan. Maka harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya dari seorang pemimpin. Sebagaimana manusia terlahir sebagai seorang pemimpin, hal ini di pertegas dalam Al Qur'an Surah Al-Baqoroh ayat : 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di

muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"

Dengan demikian manusia memiliki tanggung jawab yang lebih sebagai seorang pemimpin selain itu berkaitan dengan pemimpin dalam lembaga pendidikan harus memiliki kemampuan konseptual. Konseptual yang dimaksudkan adalah ketrampilan untuk memahami dan mengoprasikan organisasi/lembaga pendidikan menuju yang lebih baik.

Dalam hal ini kepala sekolah, Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas lembaga yang dipimpinya. Hal ini dikarenakan ditangan pemimpin yang merupakan 'Nahkoda' dalam lembaga yang dipimpinya akan terjadi perubahan perubahan menuju Tujuan yang diharapkan. Cara yang tepat dan dan fungsi yang sesuai harus dijalankan oleh seorang kepala sekolah dalam mencapai lembaga pendidikan yang progresif

Begitu halnya yang dilakukan kepala MTs Pakis di Dusun Pesawahan RT 04/04 Desa Gununglurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Dengan kepeduliannya terhadap dunia pendidikan yang tinggi, kepala sekolah Mts Pakis mampu mengembangkan sebuah sekolah yang diperuntukan anak- anak desa pinggiran hutan dan pesisir yang memang masih kurang akan kesadaran terhadap pentingnya pendidikan. MTs Pakis di desain untuk memberikan pelayanan terhadap seluruh anak desa yang telah lulus sekolah dasar tanpa terkecuali; yang memiliki ekonomi rendah. Karena dalam oprasionalnya Siswa tidak dibebani biaya administrasi, pembangunan dan lainnya, atau bisa dikatakan gratis. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan minat anak untuk tetap bersekolah dan menggapai mimpinya.¹

Menariknya dalam proses pembelajaran Di Mts Pakis, Meski Letak Geografisnya di sebuah kampung yang Berbatasan dengan hutan, namun tida menyurutkan semangat siswa untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Dalam pembelajarannya Kepala sekolah MTs Pakis Menerapkan program learning to know (belajar untuk menguasai), Learning to do (belajar untuk melakukan), learning to be

¹Hasil Observasi di Mts PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas

(belajar menjadi), *learning to live together* (belajar dengan bekerjasama). Dengan demikian siswa terdorong untuk lebih aktif dan pengembangan potensi diri.²

Berbagai hal itulah yang kemudian melatar belakangi peneliti Sehingga Tertarik Untuk meneliti lebih dalam mengenai Model Kepemimpinan Kepala sekolah di MTs pakis gununglurah cilongok banyumas.

METODE PENELITIAN

Metode dan jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara triangulasi dengan menggabungkan berbagai macam teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara. Lokasi penelitian dilakukan di MTs Pakis kampung Pesawahan Desa Gunung Lurah Kec. Cilongok Kab.Banyumas mulai tanggal 22 juli sd 22 September 2020 sampai dengan 04 February 2021. Sumber data penelitian ini berdasar hasil observasi, dokumentasi, arsip MTs Pakis serta wawancaraBudisetiawan (relawan Pendidik), Isrodin S.Pd.I beliau adalah Kepala Sekolah, dan siswa MTs PAKIS Desa Gunung Lurah Kec. Cilongok. Kemudian dalam menganalisa data peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Tahapan dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verivikasi data.

PEMBAHASAN

MTs PAKIS Gunung Lurah Cilongok Banyumas

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pakis pada awalnya merupakan sekolah alternatif yang didirikan oleh para pegiat pendidikan dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Argowilis bersama peserta didik Pendidikan Layanan Khusus Menengah (PLKM) Boarding School “Mbangun Desa” yang peduli terhadap pendidikan anak-anak pinggir hutan. MTs Pakis ini didirikan pada tahun 2013 dan lokasinya berada di kaki Gunung Slamet. Tepatnya di Dusun Pesawahan, Desa Gunung Lurah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Jawa

²Study Dokumentasi Arsip Mts PAKIS

Tengah. Nama Pakis sendiri dipilih dari nama sayuran khas pegunungan yang tumbuh subur di kawasan sejuk itu. Namun Pakis juga merupakan akronim dari *Piety* atau kesalehan, *Achievement* berarti prestasi, *Knowlegde* atau ilmu pengetahuan, *Integrity* atau integritas, dan *Sincerity* atau keikhlasan.

Konsep awal dari MTs Pakis adalah mengajak anak-anak pinggir hutan yang rata-rata berasal dari keluarga tidak mampu untuk bersekolah secara gratis. Bangunan sekolah MTs Pakis ini pada awalnya hanya terbuat dari bangunan sederhana berdinding anyaman bambu. Selanjutnya bangunan itu direnovasi setelah mendapatkan bantuan pembangunan gedung dari Kementerian Agama.

Untuk menjamin mutu kelulusan secara akademik, pengelola MTs Pakis mencari akses ke lembaga formal. MTs Pakis ini selanjutnya menjadi sekolah filial dari MTs Ma'arif NU 2 Cilongok. Lulusan dari sekolah itu disetarakan dengan lulusan siswa SLTP pada umumnya. Mereka juga mengikuti ujian nasional dan mendapatkan ijazah.

Meskipun hanya merupakan kelas jauh dari sekolah induk, pendidikan di MTs Pakis terbilang berbeda. Di sekolah berukuran 7x17 meter dan 7x13 meter itu, di sekitarnya dilengkapi sebuah pondok literasi dengan areal pertanian, peternakan dan perikanan. Selain diajari pelajaran umum, siswa di MTs Paris juga mendapat pelajaran *agroforestry*, yang memadukan pertanian di area hutan. Siswa MTs Pakis diajari cara bertani dan beternak agar tetap bisa meneruskan jejak orang tuanya yang rata-rata menjadi petani.

Model pendidikan sekolah MTs Pakis ini mengajarkan agar para siswa tidak melupakan dari mana mereka berasal serta apa yang dapat mereka lakukan untuk memajukan desanya. Salah satu basis pendidikan di MTs Pakis ini karena berada di pinggiran desa, anak-anak desa harus memahami kearifan lokal yang ada di desa ia tinggali.³

Kepala Sekolah di MTs Pakis Bernama Isrodin S.pd.I Pendidikan S1 Manajemen Pendidikan Islam, lulusan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto. Dalam kesehariannya Isrodin merupakan seorang Pegiat pendidikan. Ia lebih memilih mengajar di madrasah Tsanawiah (MTs PAKIS) yang ia dirikan saat berkegiatan di kampung pesawahan 2013. Sekolah untuk memberi

³<https://news.detik.com/Berita-jawa-tengah/d-3488948/menengok-mts-pakis-sekolah-anak-mandiri-di-lereng-gunung-slamet> Di akses pada 27 Agustus 2020 Jam 20.08

kesempatan kepada anak-anak pinggir hutan lereng gunung slamet sekitarnya untuk memperoleh pendidikan, sebuah sekolah gratis tanpa bayaran. Sejak itu pula, ia di dapuk sebagai kepala sekolah alias penanggung jawab. Pria kelahiran 02 april 1982 memiliki seorang Istrinya bernama Zuhrotul Latifah yang bekerja sebagai guru wiyata bhakti MI Maarif kalisari dan di karuniai dua orang anak, yaitu Neisyah Ramadhan Aufa Rinjani dan anak keduanya, Ibaneza Zhafran Ona Chandrika. dalam kesehariannya selain mencari nafkah menghidupi keluarganya ia memilih mengabdikan dirinya sebagai kepala sekolah atau penanggung jawab MTs Pakis meski tanpa dibayar, baginya MTs Pakis adalah kancah pengabdian, yang terpenting anak-anak desa bisa bersekolah.⁴

Kepemimpinan Kepala Sekolah di MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas

Menurut Sarros dan Butchatsky (1996), "*leadership is defined as the Teori Kepemimpinan Dalam Organisasi 160 purposeful behaviour of influencing others to contribute to a commonly agreed goal for the benefit of individual as well as the organization or common good*". Menurut definisi tersebut, kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai suatu perilaku dengan tujuan tertentu untuk mempengaruhi aktivitas para anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang dirancang untuk memberikan manfaat individu dan organisasi.⁵

Dalam Menjalankan Tugas dan fungsinya sebagai pemimpin sekaligus kepala sekolah di MTs Pakis. Isrodin berupaya mengorganisir segala potensi dan sumber daya yang ada dengan cara membangun komunikasi dengan tokoh-tokoh dan elmen masyarakat sekitar, jurnalis, tokoh budaya, wirausaha, dosen, Mahasiswa yang tergerak dalam memperjuangkan pendidikan serta memberikan sumbangsih ilmu Untuk menjadi Pendamping belajar atau dengan kata lain Relawan pendidik, sebab berdasar atas kerelawanan. Selain itu sebenarnya relawan yang telah bergabung di MTs Pakis adalah mereka-mereka yang berangkat dari kesadaran tinggi terhadap pendidikan. Berbagai hal inilah yang dilakukan Kepala sekolah guna

⁴www.gatra.com/detail/news/431410/milenial/cerita-guru-mts-bergaji-hasil-bumi-di-banyumas

⁵Eko Purnomo. 2016 *Teori kepemimpinan dalam organisasi* .Hal 161

mencapai suatu tujuan dalam memberikan motivasi belajar dan dorongan semangat terhadap proses pembelajaran siswa.⁶

Iplementasi Pola Kepemimpinan Kepala sekolah di MTs Pakis

Adapun Langkah yang ditempuh oleh kepala MTs Pakis dalam mengelola lembaga pendidikan, Isrodin telah mengimplementasikan sebuah cara/ strategi dalam menumbuhkan minat belajar siswa yang Menurut Teori Henry Mintzberg dalam Bukunya *The Rise and fall Of strategic planning* ,(1994) mengatakan Bahwa kata strategi dapat digunakan dalam berbagai cara maupun situasi: (1.) Strategy is a plan, a how, a means of getting from here to there (2) Strategy is a pattern in actions over time (3.) strategy is a position; That is ; Reflects decisions to offer particular products or services in; particular markets (4.) strategy is perspective , that is, vision and direction⁷

Secara Geografis Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pakis dapat dikatakan berada Pinggir/ Masyarakat desa dengan sistem pembiayaan yang gratis maka kepala MTs pakis tetap berupaya memberikan pembelajaran yg efektif, salah satu langkah yang di tuju kepala sekolah tidak lain guna bagaimana menumbuhkan minat belajar siswa. Maka dalam mencapai tujuan tersebut dengan adanya sistem Relawan Pendidik, yang mana pada dasarnya relawan adalah Teman belajar bagi para siswa untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Relawan pendidik seperti halnya guru dalam sebuah sekolah. Di mana Relawan pendidik juga turut mengarahkan, memberikan materi pembelajaran, serta memberikan sumbangsih ilmu. Relawan di MTs Pakis terbagi menjadi dua yaitu Relawan Tetap Dan Relawan Tidak Tetap. Dalam praktiknya Relawan Tetap adalah mereka yang masuk dalam Struktural Kelembagaan. Sedangkan Relawan Tidak Tetap MTs Pakis adalah Mitra yang tidak terbatas kepada latar belakang yang dimiliki oleh setiap individu maupun lembaga. Dari uraian tersebut maka dapat dipahami bahwa Posisi relawan yang memiliki latar belakang yang berbeda menjadi Kekuatan yang dapat diorganisir dalam upaya menumbuhkan minat belajar siswa.

⁶Wawancara Dengan Isrodin selaku Kepala Sekolah Mts Pakis. Pada Rabu 2 September 2020. Jam 14.00

⁷Rahmat, *Manajemen Strategik*. Bandung CvPustakasetia 2018 Hlm. 2-3.

Dalam Proses Kepemimpinannya mengorganisir relawan pendidik, Kepala MTs Pakis melakukan berbagai pendekatan diantaranya, melakukan kedekatan personal, membangun kekeluargaan, membuat grup whatsapp yang berisi relawan pendidik untuk arus informasi dan memberikan arahan sebelum pembelajaran, serta sebagai media sharing bertukar pendapat, memberikan intruksi jadwal pelajaran dan lain-lain. Secara teknis untuk jadwal mengajar kepala sekolah memberikan ruang kebebasan bagi relawan untuk menyesuaikan jadwal yang ada dan waktu yg tersedia bagi masing-masing relawan. Selain itu Budi (Relawan) Mengemukakan “ “Kalo ada hal-hal seputar lembaga pendidikan yang perlu di bahas bareng, biasanya kita mendapat informasi di grup whatsapp atau pesan personal mas, pemberitahuan untuk rapat atau berkumpul. Namun tida mesti seputar hal urgen, kadang juga hanya informasi untuk kegiatan bersama wali murid. Seperti halnya penerimaan raport atau kegiatan buka bersama di bulan Ramadhan, atau momentum hari besar seperti idul adha, idul fitri dan lain sebagainya, bahkan tida jarang juga kita berkumpul hanya sebatas gendu-gendu rasa bareng wali murid dan siswa. Biasanya si malam hari mas, sambil makan bersama dan menikmati hasil pertanian anak anak pakis”.⁸

Menurut Teory Kepemimpinan Perilaku dan situasi seorang pemimpin Memiliki kecenderungan konsiderasi (*Consideration*), yaitu kecenderungan kepemimpinan yang menggambarkan hubungan akrab dengan bawahan. Perilaku ini memiliki gejala-gejala seperti sifat pemimpin yang ramah tamah, Membantu kepentingan bawahan, Memberi Kesejahteraan Bawahan, membela bawahan, memberikan kesejahteraan bawahan, dan sebagainya.⁹

Dalam Iplementasinya pendekatan gaya kepemimpinan kepala sekolah MTs Pakis Cenderung pada Gaya kepemimpinan Demokratis. Menurut teori A Dale Timpe (1999, hlm. 122) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan sebagaimana yang dikemukakan oleh Bill Woods adalah: Pemimpin yang demokratis disebut juga pemimpin partisipatif, selalu berkomunikasi dengan kelompok mengenai masalah-masalah yang menarik perhatian mereka dan mereka dapat

⁸Wawancara Dengan Budi Setiawan. Budi adalah Salah satu Relawan pendidik. Pada Hari Sabtu tanggal 05 September 2020. Jam 14.23

⁹Rahman afandi, EFEKTIFITAS KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL PESANTREN BAGI PENINGKATAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN, Jurnal Kependidikan ,Vol.1 No.1 November 2013

menyumbangkan sesuatu untuk menyelesaikan ikut serta dalam penetapan sasaran. Keikutsertaan bawahan ini mendorong komitmen anggota pada keputusan akhir. Walaupun keputusan masih tetap pada pemimpin, karena beberapa tanggung jawab yang dipikulnya. Pemimpin yang demokratis menetapkan situasi dimana individu dapat belajar, mampu memantau performan sendiri, memperkenalkan bawahan menetapkan sasaran yang menantang, menyediakan kesempatan untuk meningkatkan metode kerja dan pertumbuhan pekerjaan serta mengakui pencapaian dan membantu pegawai belajar dari kesalahan.¹⁰

Minat Belajar Siswa

Menurut Taufani 2008, ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu faktor dorongan dalam, faktor motivasi sosial, faktor emosional. Dimana minat belajar tidak hanya berasal dari dalam diri siswa akan tetapi terdapat pula dari luar diri siswa. atau yang disebut faktor eksternal. Keberhasilan siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam dan luar diri siswa, Faktor dorongan dari dalam muncul dari dirinya sendiri. Sedapat mungkin guru harus memunculkan dorongan dari dalam diri siswa pada saat pembelajaran misalnya mengaitkan pembelajaran dengan kepentingan atau kebutuhan siswa. Faktor luar misalnya fasilitas belajar, cara mengajar guru, sistem pemberian umpan balik, dan sebagainya. Faktor-faktor dari diri siswa mencakup kecerdasan, strategi belajar, motivasi, minat belajar dan sebagainya. Motivasi berfungsi sebagai motor penggerak aktivitas Anita, S.(2007: 19). Motivasi berkaitan erat dengan tujuan yang hendak dicapai oleh individu yang belajar itu sendiri. Apabila seseorang yang sedang belajar menyadari bahwa tujuan yang hendak dicapai bermanfaat baginya, maka motivasi belajar akan muncul dengan kuat. Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, menurut Totok Susanto (1998:10) adalah sebagai berikut;

- a. Memotivasi dan Cita-cita
- b. Keluarga
- c. Peran Guru pendidik

¹⁰Musfirotun Yusuf, *Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2009), hlm. 195-196

- d. Sarana dan pra sarana
- e. Teman pergaulan dan Media Masa

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara Bersama siswa Mts Pakis dan Study Dokumentasi pada bagian Minat siswa Dalam mengikuti pembelajaran Siswa merasakan senang dan mendapat hal baru Belajar dengan Pendamping atau relawan pendidik. Artinya relawan Pendidik dari berbagai latarbelakang disini Mampu memberikan dorongan semangat dan motivasi.

Menurut Sudaryono (2012 :125), bahwa untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa dapat diukur melalui : kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Kesukaan tampak dari kegairahan siswa dalam mengikuti pelajaran Ketertarikan dapat diukur dari respon seseorang untuk menanggapi sesuatu. Perhatian dapat diukur dari apabila seseorang memiliki keseriusan selama proses pembelajaran berlangsung. Perhatian muncul didorong rasa ingin tahu. Perhatian ialah pemusatan energi psikis atau pikiran dan perasaan terhadap suatu objek Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu obyek akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap materi yang dipelajarinya Anita, S.(2007:110). Hal ini di tunjukan bentuk ketertarikan, perhatian dan keterlibatan Oleh salah satu siswa yang bernama Tia Setiani dalam percakapannya melalui Media whatsapp bersama Isrodin selaku kepala sekolah di Mts Pakis, dalam percakapannya Tia meminta soal-soal ujian lebih awal, dan menanyakan hal hal seputar pembelajaran.¹¹

KESIMPULAN

Dari hasil analisa dan penelitian yang penulis lakukan berdasarkan pada data-data yang diperoleh dari lapangan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Dalam Iplementasinya Model kepemimpinan yang dilakukan Oleh Kepala sekolah Mts PAKIS di Gununglurah Cilongok Banyumas yaitu menggunakan pendekatan partisipatif dengan mengorganisir Relawan Pendidik yang memiliki latar belakang beragam menjadi kekuatan untuk menumbuhkan minat belajar siswa.

¹¹Study Dokumentasi Percakapan Isrodin selaku kepala sekolah dengan Tia Setiani sebagai peserta didik (siswa).

Dalam Teory Kepemimpinan Perilaku dan situasi seorang pemimpin atau kepala sekolah MTs Pakis Lebih kepada Konsiderasi (*Consideration*) yaitu kecenderungan kepemimpinan yang menggambarkan hubungan akrab dengan bawahan.

Dengan adanya Relawan pendidik dalam Proses Pembelajaran di MTs Pakis Gunung Lurah Cilongok Banyumas dilihat dari Besarannya minat belajar siswa dengan tolak ukur : kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Kesukaan tampak dari kegairahan siswa dalam mengikuti pelajaran Ketertarikan dapat diukur dari respon seseorang untuk menanggapi sesuatu. Perhatian dapat diukur apabila seseorang memiliki keseriusan selama proses pembelajaran berlangsung. Maka dengan demikian telah terbukti bahwa adanya Relawan Pendidik di MTs Pakis dapat Menumbuhkan Minat Belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Chaedar Alwasilah, 2017. *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, Bandung (Dunia Pustaka Jaya).
- Ahmad Suriansyah dan Aslamiah “Strategi kepemimpinan kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat dalam membentuk karakter siswa Jurnal Cakrawala Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin tahun 2015
- Ammi Fauziah dkk. 2017. “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa”. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol 4. No 01.
- Arikunto, Suharsini. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: RinekaAsparinda. 2015. “Motivasi Belajar Siswa SMP N 4 Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat.. Skripsi Universitas Jambi.
- Danim, Sudarwan, 2009, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional kekepalasekolahan*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta.)

- Juwita Sari,Rina.2013. *Relasi relawan Dan Penyandang Disabilitas dalam Proses pemberdayaan Berbasis Exchange Theory*, Skripsi, (jurusan sosiologi fakultas Ilmu sosial dan politik universitas brawijaya).
- Muhibbinsyah, 2010, *Psikologi pendidikan*, (Bandung :Remaja rosdakarya).
- Mulyasa, E, 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya)
- Rachmat,2018. *Manajemen strategik* (Bandung : CV PUSTAKA SETIA)
- Siagian, Sondang P. 2003.*Filsafat Administrasi*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Sudarwan Danim, 2013. *Menjadi Peneliti Kualitatif : Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan & Humaniora*, (Bandung: Pustaka Setia).
- Sudaryono. 2017. *Metodelogi Penelitian*,Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta).
- Suprihanto, John. 2014.*MANAJEMEN*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2010.*Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2012.*Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Umar Tirtarahardja,2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Uno, Hamzah, 2010. *Teori Motivasi dan pengukurannya*,(Jakarta : Bumi aksara).
- Usman, Husaini. 2011. *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Usman, Nasir, (2012) *Manajemen Peningkatan Mutu Kinerja Guru, konsep, teori dan model*, Bandung: Citapustaka media perintis
- Wahjosumidjo, (2007), *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta : Raja Grafindo Persada

Wahyudi, (2009), *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajar*, Bandung: Alfabeta

Purnomo,eko, 2016.*Teori kepemimpinan dalam organisasi*. Yayasan Nusantara Bangun Jaya.